

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA SISWA KELAS IV MELALUI MODEL *RECIPROCAL TEACHING*

Sundahry¹, Yogi Irdes Putra²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Teknologi Informasi
STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

e-mail: dahrysundahry@gmail.com¹, yogiip28@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV melalui model *reciprocal teaching* di SD 19 Sungai talang Tarusan. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas dengan subjek 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Instrumen penelitian yang digunakan lembar observasi kegiatan guru dan lembar tes hasil belajar kognitif siswa. Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model *reciprocal teaching* kelas IV berlangsung dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar ranah kognitif tingkat pengetahuan pada siklus I nilai rata-rata 78,2 dan pada siklus II nilai rata-rata 87,6. Peningkatan ranah kognitif pengetahuan dari siklus I ke siklus II dengan selisih nilai rata-rata adalah 9,4. Sedangkan hasil belajar kognitif tingkat pemahaman pada siklus I nilai rata-rata 69,1 dan pada siklus II nilai rata-rata 84,3. Peningkatan ranah kognitif pemahaman dari siklus I ke II nilai rata-rata adalah 15,2. Dapat disimpulkan bahwa model *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Peningkatan Hasil belajar Kognitif, Model *Reciprocal Teaching*, IPA

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the improvement of the fourth grade student learning outcomes through the reciprocal teaching model at SD 19 Sungai Talang Tarusan. This type of research is a classroom action research with a subject of 28 students. This research was conducted in the even semester of the 2015/2016 academic year. The research instrument used was the teacher's activity observation sheet and the student's cognitive learning outcome test sheet. The implementation of science learning through the reciprocal teaching model of class IV went well. Based on the research results, the learning outcomes of the cognitive domain level of knowledge in the first cycle had an average value of 78.2 and in the second cycle the average value was 87.6. The increase in the cognitive domain of knowledge from cycle I to cycle II with the difference in mean value was 9.4. While the cognitive learning outcomes of the level of understanding in the first cycle an average value of 69.1 and in the second cycle an average value of 84.3. it can be concluded that the reciprocal teaching model can improve student learning outcomes..

Keywords: *Improvement of Cognitive Learning Outcomes, Reciprocal Teaching Model, Science*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan, bahwa

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Guna menghasilkan lulusan yang kompetitif diperlukan pembaharuan dalam pengelolaan

pendidikan. Salah satunya adalah faktor interaksi guru dengan peserta didik. Interaksi guru dan peserta didik dalam kaitannya dengan penyajian pengalaman pembelajaran, kurikulum memiliki posisi sentral.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan disiplin ilmu terkait dengan pengetahuan alam secara luas (Muammar 2015:166). Pengetahuan tersebut merupakan pengetahuan yang bersifat sistematis dan esusun dengan menggabungkan gejala-gejala alam. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA sebagai produk antara lain : fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA, sejalan dengan pendapat Susanto (2006:6.169) IPA sebagai proses yaitu menggali dan memahami pengetahuan tentang alam, dengan meliputi keterampilan mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan. Jadi IPA merupakan disiplin ilmu yang menggali dan memahami pengetahuan tentang alam.

Pembelajaran IPA akan menarik bagi siswa, guru harus kreatif dalam proses pembelajaran, namun pada kenyataannya di lapangan yang terjadi selama observasi. Permasalahan pertama ketika belajar kelompok sedang berlangsung masih ada siswa yang tidak bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Permasalahan kedua semangat siswa belajar masih kurang. Permasalahan ketiga masih ada siswa yang keluar masuk selama proses pembelajaran. Setelah melakukan observasi kelas, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas diperoleh informasi dalam pembelajaran IPA. Permasalahan pertama siswa masih ada yang melamun. Permasalahan kedua rendahnya hasil belajar siswa, hanya 9 siswa (32%) yang mendapatkan nilai

didasar KKM, sedangkan KKM ilmu pengetahuan alam yang ditetapkan di SD 19 Sungai Talang adalah 80, artinya presentase ketuntasan minimal 80%. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan beberapa faktor, diantaranya : semangat belajar siswa kurang dan sarana belajar kurang. Suasana belajar tertentu akan berhasil, apabila siswa mempunyai semangat dan termotivasi untuk belajar dan gurupun tentu akan semangat dalam mengajar siswa apalagi jika sarana belajarnya lengkap. Ketiga guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model *reciprocal teaching*. Model *reciprocal teaching* sebagai alternatif pilihan pengajaran merupakan salah satu prosedur pengajaran yang dirancang untuk membelajarkan kognitif antar siswa dalam memahami materi pelajaran yang didasari pendekatan konstruktivisme (Palincsar 2002:5). *Reciprocal teaching* mengembangkan pemahaman membaca dan membantu pembaca untuk menjadi lebih baik dalam membaca dan menjadi pembaca yang mandiri (Ahmadi dan Gilakjani, 2012).

Selain itu model *reciprocal teaching* biasanya juga digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif aspek pemahaman IPA siswa. Berdasarkan pemaparan yang telah dideskripsikan maka model *reciprocal teaching* merupakan model yang dapat membangkitkan semangat siswa belajar dan memberikan rasa tanggungjawab terhadap kelompoknya masing-masing. Sintak model *reciprocal teaching* pada prinsip-prinsip pembuatan suatu penyampaian materi ajar dai seorang siswa yang mewakili

kelompoknya yang ditunjuk oleh guru, sasarannya adalah mengajarkannya strategi pemahaman yaitu : perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasi, dan prediksi (Triyanto 2014:10.191).

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan penggunaan model *reciprocal teaching* untuk materi ataupun mata pelajaran lain serta perlu ditinjau hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan sebagai variasi model pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 19 Sungai Talang Tarusan Pesisir Selatan dengan jumlah siswa 28 orang, yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Siklus I dilaksanaka pada tanggal 5 dan 8 Januari dan tes akhir siklus I pada tanggal 9 Januari 2016. Siklus II dilaksanaka pada tanggal 12 dan 15 Januari dan tes akhir siklus II pada tanggal 16 Januari 2016.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi guru sedangkan data yang akan dianalisis adalah data *observasi* aktivitas guru dan data hasil belajar secara klasikal. Ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80% dari siswa yang mengikuti tes hasil belajar telah mencapai hasil belajar minimal 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa di aspek kognitif. Berikut disajikan data hasil pengujian :

Tabel 1. Presentase Kognitif Siswa Pada Siklus I

Jumlah skor	Pengetahuan	Pemahaman
Tuntas	20	12
Belum Tuntas	8	16
%	71,4	2,9

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat presentase kognitif siswa dalam pembelajaran memiliki rata-rata pengetahuan 71,4% sehingga sudah dapat dikatakan baik namun belum maksimal dan pemahaman 42,9% sehingga sudah dapat dikatakan cukup tetapi belum maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching*. Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80%. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar.

Tabel 2. Presentase Kegiatan Guru dalam Melalui Model *Reciprocal Teaching* Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
1	11	73,3
2	12	80,0
Rata-rata		76,7

Berdasarkan tindakan dan observasi pada siklus I, terlihat bahwa kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching* yaitu 76,7% sehingga sudah dapat dikatakan baik namun tetapi belum maksimal. Persentase jumlah skor kegiatan guru masih di bawah target yaitu 80%. Mengingat hal itu, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran, yaitu guru kesulitan dalam memantau siswa, guru sudah melaksanakan model *reciprocal teaching*. Namun, dalam

pelaksanaan masih ada kegiatan yang kurang dilakukan peneliti. Maka peneliti ingin melanjutkan pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

Tabel 3. Presentase Kognitif Siswa Pada Siklus II

Jumlah skor	Pengetahuan	Pemahaman
Tuntas	24	23
Belum Tuntas	4	5
%	85,7	82,4

Dari Tabel 3, dilihat presentase kognitif siswa dalam pembelajaran memiliki presentase 85,7% sehingga sudah dapat dikatakan baik dan pemahaman 82,4% sehingga sudah dapat dikatakan baik. Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Munifah Sri Fajawati (2010) dari hasil penelitiannya dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas IX akutansi dengan jumlah presentase pemahaman siswa pada siklus I 85,96% menjadi 94,38% pada siklus II. Kemudian didukung juga oleh penelitian Tatis Pilywati (2013) dari hasil penelitiannya presentase keterampilan proses pada pembelajaran IPA meningkat dari 50% menjadi 72% melalui model *reciprocal teaching*.

Tabel 4. Presentase Kegiatan Guru Melalui Model *Reciprocal Teaching* Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
1	13	86,7
2	14	93,0
Rata-rata		89,9

Dari Tabel 4, dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 89,9% sehingga sudah dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan

model *reciprocal teaching*. Maka peneliti memutuskan cukup sampai pada siklus II.

KESIMPULAN

1. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif tingkat C1 (Pengetahuan) siswa, rata-rata presentase pada siklus I adalah 71,4% dengan nilai rata-rata 78,2, sedangkan pada siklus II rata-rata presentase mencapai 85,7% dengan nilai rata-rata kelas 87,6. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan hal ini berarti bahwa hasil belajar kognitif tingkat C1 (Pengetahuan) siswa pada pembelajaran IPA sudah meningkat dari sebelumnya.
2. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif tingkat C2 (Pemahaman) siswa, rata-rata presentase pada siklus I adalah 42,9% dengan nilai rata-rata 69,1, sedangkan pada siklus II rata-rata presentase mencapai 82,4% dengan nilai rata-rata kelas 84,3. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan hal ini berarti bahwa hasil belajar kognitif tingkat C2 (Pemahaman) siswa pada pembelajaran IPA sudah meningkat dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, M dan Gilakjani, A. (2012). *Reciprocal Teaching Strategies And Their Impacts On English Reading Compehension*. (online).



(<http://www.Seach.proquest.com>
m, diakses tanggal 15
November 2015).

Muammar, Haerul. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Ipa Assue Dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Ipa-Fisika Siswa Kelas Viii Smpn 22 Mataram*. volume 1 no 3, Juli 2015. ISSN. 2407-902.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Palincsar, A.S. (2002). *Reciprocal Teaching Of Compehension Fosteing Of Comprehension*

Monitoing Activities Cognition And Intuction : Teacher And Student Use Prior Knowledge And Dialogue To Construct A Shared Meaning Of The Text And Impove Reading Comprehension. 1(2).117-175.

Triyanto. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, pogramis, dan kontekstual*. Jakarta:Kencana.